

Analisis Status OHI-S dan Pemahaman Menyikat Gigi di Polres Batalyon B Pelopor Baubau, Sulawesi Tenggara

Asriawal¹, Johnny Angki², Wa Ode Fita Dwiasrianti³

¹²³Jurusan Kesehatan Gigi ¹²²Poltekkes

Kemenkes Makassar Email :

asriawal@poltekkes-mks.ac.id

(No telepon : (082345612100))

ABSTRAK

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari berbagai penyakit. Untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal, kebersihan gigi dan mulut harus dirawat dengan baik. Salah satu cara untuk menilai kebersihan rongga mulut adalah melalui evaluasi status kebersihan mulut menggunakan OHI-S. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status OHI-S di Polres Batalyon B Pelopor Kota BauBau, Sulawesi Tenggara. Metode penelitian yang diterapkan adalah observasi dengan pemeriksaan langsung pada rongga mulut serta pembagian kuesioner. Desain penelitian dilakukan di Polres Batalyon B Pelopor Kota BauBau, Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata status OHI-S responden berada dalam kategori sedang, sedangkan tingkat pengetahuan mengenai cara menyikat gigi termasuk kategori baik. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi-square, ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat status OHI-S. Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara status OHI-S dengan tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi.

Kata kunci : Status OHI-S, Pengetahuan menyikat gigi

Overview Of Ohi-S Status And Toothbrushing Knowledge In Baubau City Pioneer Batalyon B Police, Southeast Sulawesi

ABSTRACT

Maintaining oral and dental hygiene is an essential part of preserving overall health and preventing various diseases. To achieve optimal health, oral and dental hygiene must be properly cared for. One method to evaluate oral cleanliness is by assessing the oral hygiene status using the OHI-S (Oral Hygiene Index-Simplified). This study aims to determine the OHI-S status at Battalion B Pioneer Police Unit, BauBau City, Southeast Sulawesi. The research method applied was observational, involving direct oral examinations and the distribution of questionnaires. The study was conducted at Battalion B Pioneer Police Unit in BauBau City, Southeast Sulawesi. The results showed that the average OHI-S status of respondents fell into the moderate category, while knowledge levels about proper toothbrushing were categorized as good. Based on statistical analysis using the chi-square test, a significant relationship was found between OHI-S status and knowledge levels. Conclusion: There is a significant correlation between OHI-S status and the level of knowledge about toothbrushing.

Keywords : OHI-S status; Toothbrushing knowledge

PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari berbagai penyakit. Untuk mencapai kesehatan yang optimal, kebersihan gigi dan mulut perlu dirawat secara rutin. Salah satu cara untuk menilai kebersihan rongga mulut adalah melalui penilaian status kebersihan mulut. Green dan Vermillion menjelaskan bahwa kebersihan gigi dan mulut dapat diukur menggunakan indeks Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). OHI-S merupakan angka yang mencerminkan kondisi klinis atau kebersihan gigi dan mulut seseorang berdasarkan hasil pemeriksaan, yang dihitung dari penjumlahan indeks debris dan kalkulus.

Kemampuan menjaga kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang cara merawat kebersihan gigi dan mulut, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjaganya. Pemahaman akan pentingnya perawatan gigi dan mulut juga menjadi faktor besar dalam menjaga kesehatan yang optimal (Sriyono, 2007).

Menurut data Riskesdas (2018), meskipun hampir 95% populasi di Indonesia, termasuk di NTB, menyikat gigi setiap hari, hanya sekitar 2,8% hingga 4,5% yang melakukannya dengan teknik yang benar. Fakta ini mengkhawatirkan karena menyikat gigi dengan benar adalah langkah penting untuk mencegah penyakit gigi dan mulut (Kemenkes, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk mencegah pembentukan plak yang dapat menyebabkan masalah seperti karang gigi, gigi berlubang, dan penyakit gusi. Membersihkan gigi secara teratur serta menggunakan benang gigi merupakan cara efektif menjaga kebersihan mulut (Rusmawati, 2017). Selain menyikat gigi secara rutin, pemeriksaan berkala ke dokter gigi, gaya hidup sehat, dan pola makan yang baik juga berkontribusi pada kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Vanduri, 2021). Tindakan preventif seperti menyikat gigi, menggunakan benang gigi, dan melakukan pemeriksaan gigi secara rutin menjadi langkah penting dalam menjaga kebersihan mulut (Muzana et al., 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut perlu diatasi sejak dini. Kebiasaan baik seperti menjaga kebersihan mulut, membersihkan gigi secara teratur, dan kontrol rutin ke dokter gigi dapat mencegah berbagai masalah tersebut. Pencegahan jauh lebih baik daripada pengobatan yang mahal dan berisiko, serta dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Hikmah & Juniar, 2020).

Penelitian awal pada 17 Januari 2019 di SD Muhammadiyah Sangonan IV menunjukkan belum ada data sebelumnya terkait status OHI-S dan pengetahuan tentang cara menyikat gigi. Dari 10 murid yang diteliti, 75% belum memahami cara menyikat gigi dengan baik, 30% memiliki status OHI-S buruk, 50% sedang, dan 20% baik. Selain itu, 80% siswa belum pernah

menerima penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Pengumpulan data mengenai status OHI-S dan pengetahuan menyikat gigi dilakukan menggunakan lembar checklist. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan program SPSS untuk dianalisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dilaksanakan di Polres Batalyon B Pelopor Kota BauBau, Sulawesi Tenggara, pada bulan Februari 2024. Populasi penelitian terdiri dari seluruh anggota Polres yang berjumlah 185 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan karakteristik atau sifat-sifat yang telah diketahui sebelumnya. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah anggota berusia 20-23 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang.

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi status OHI-S, yaitu metode penilaian yang menggabungkan *Debris Index* untuk mengukur keberadaan plak gigi dan *Calculus Index* untuk mengukur keberadaan karang gigi serta pencegahan gigi. Pengetahuan tentang menyikat gigi diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan berbentuk ceklis dengan pilihan jawaban benar dan salah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data penelitian yang dilakukan pada remaja di Polres Batalyon B Pelopor, terdapat 25 orang yang berperan sebagai responden dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian terhadap 25 responden tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Status OHI-S Pada Remaja Polres

Status OHI-S	Jumlah	Presentase
Baik	2	8,0%
Sedang	20	80,0%
Buruk	3	12,0%
Total	25	100%

Pada tabel 4.1 menunjukkan karakteristik bahwa dari 25 responden memiliki status OHI-S dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 20 responden (80,0%)

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Remaja Polres

Pengetahuan menyikat gigi	Jumlah	Presentase
Baik	21	84,0%
Sedang	4	16,0%
Buruk	0	0%
Total	25	100%

Pada tabel 4.2 menunjukkan karakteristik bahwa sebagian besar responden mempunyai Pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (84,0%)

Tabel 4.3

Hasil Tabulasi Silang Antara Status OHI-S dan Pengetahuan Menyikat gigi

Pengetahuan Menyikat Gigi	Status OHIS							
	Baik		Sedang		Buruk		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	2	8%	18	72%	1	4%	21	84%
Sedang	0	0%	2	8%	2	8%	4	16%
Buruk	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	2	8%	20	80%	3	12%	25	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil tabulasi silang antara status OHI-S dan pengetahuan menyikat gigi yang menunjukkan bahwa data paling tinggi ditemukan pada status OHIS sedang dan pengetahuan menyikat gigi baik sebanyak 18 (72%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan status OHI-S dan pengetahuan tentang cara menyikat gigi di Polres Batalyon B Pelopor Kota BauBau, Sulawesi Tenggara, dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden. Berdasarkan analisis pengetahuan menyikat gigi menggunakan metode angket (kuesioner), sebagian besar responden telah memahami cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

Hasil pemeriksaan status OHI-S menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (80,0%) berada pada kategori sedang (tabel 4.1). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden sudah mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut, meskipun masih perlu ditingkatkan agar mencapai status OHI-S yang lebih baik. Penemuan ini selaras dengan penelitian Suryani (2017), yang menunjukkan bahwa responden dengan status OHI-S kategori sedang mencapai 48,3%.

Salah satu faktor penyebab status OHI-S sedang adalah kurangnya perhatian dalam memilih sikat gigi yang sesuai.

Berdasarkan tabel 4.2, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi pada remaja Polres menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 21 responden (84,0%). Penemuan ini konsisten dengan penelitian Rahmah (2018), yang menyatakan bahwa 63,8% responden memiliki pengetahuan baik tentang menyikat gigi. Pengetahuan ini mencakup gerakan maju-mundur (19 responden), gerakan memutar di bagian samping atau pipi (17 responden), dan gerakan menarik keluar di bagian dalam (16 responden). Sebanyak 22 responden melaporkan menyikat gigi dua kali sehari. Walaupun pengetahuan menyikat gigi tergolong baik, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keyakinan, pengalaman, pendidikan, fasilitas, pekerjaan, penghasilan, dan budaya sosial. Dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan hingga jenjang SMA, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima, mengelola, dan merespons informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula

kemampuannya dalam memahami dan merespons informasi.

Hasil analisis data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 25 responden, sebanyak 18 responden (85,7%) memiliki status OHI-S sedang dan pengetahuan menyikat gigi yang baik. Meskipun pengetahuan responden tergolong baik, masih ada kurangnya kesadaran dan perilaku untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini sejalan dengan Famela (2019), yang menyatakan bahwa 51,0% responden memiliki status OHI-S sedang meskipun pengetahuan menyikat gigi tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik perlu didukung oleh kesadaran, sikap, dan tindakan agar dapat bertahan dalam jangka panjang (Notoatmodjo, 2003).

Ramadhan (2010) menyatakan bahwa menyikat gigi secara ideal dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur malam, dengan durasi minimal dua menit. Dalam penelitian ini, hanya 7 responden yang menyikat gigi pada waktu yang dianjurkan, dan hanya 8 responden yang menyikat gigi selama dua menit. Meskipun pengetahuan responden baik, praktik menyikat gigi mereka masih kurang (Nining, 2019).

Penelitian Safitri (2015) menekankan bahwa pengetahuan yang baik tentang perawatan gigi memungkinkan seseorang untuk menjaga kesehatan gigi secara efektif dan konsisten. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan kebiasaan yang tidak efektif dalam menjaga kebersihan gigi, yang meningkatkan risiko masalah kesehatan gigi dan mulut. Penemuan ini didukung oleh Famela (2019), yang menunjukkan bahwa faktor perilaku dan kepedulian individu memengaruhi kesehatan

gigi dan mulut.

Merawat kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh Audrey (2022), yang menekankan bahwa meskipun mulut berfungsi sebagai pintu masuk makanan dan minuman, perannya jauh lebih besar dalam mendukung kesehatan dan keseimbangan tubuh. Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat vital untuk kesehatan secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran status OHI-S dan pengetahuan menyikat gigi di Polres Batalyon B Pelopor Kota BauBau, Sulawesi Tenggara, disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki status OHI-S yang termasuk dalam kategori sedang, serta pengetahuan tentang menyikat gigi yang berada dalam kategori baik.

SARAN

Responden diharapkan lebih aktif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, rutin melakukan pemeriksaan gigi di puskesmas, serta memanfaatkan layanan dokter gigi di fasilitas kesehatan terdekat. Selain itu, diharapkan adanya peningkatan kesadaran di kalangan remaja Polres untuk memperdalam pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga status kebersihan gigi dan mulut mereka dapat meningkat. Bagi peneliti, hasil ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang status OHI-S dan pengetahuan terkait teknik menyikat gigi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas ruang lingkup dengan

menambahkan variabel yang lebih beragam serta mencakup aspek yang lebih menyeluruh.

Kesehatan Gigi Pada Perokok Remaja.
23. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/14281/>.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawati, T. (2016). Profil Kebersihan Dan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia Di Desa Darsono Kabupaten Jember. *Ikesma*, 12(2), 77–83.
- Erwin, E., Sofyan, S., & Asmayanti, A. N. (2017). Status OHIS-S dan Kesehatan Gingiva terhadap Percaya Diri Pada Remaja. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 51–55. <https://doi.org/10.36082/qjk.v11i2.62>
- Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kasianah. (2015). The Factors that Influence Teeth and Oral Health of Preschool-Age Children in Early Childhood Education Perlita Vinolia Sub District Mojolangu. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 132–141.
- Hikmah, & Juniar, S. (2020). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas Vii Smpn 3 Cikancung Kabupaten Bandung Tahun 2020. <Http://Repo.Poltekkesbandung.Ac.Id/66/2/BAB%20I%20KTI%20VERNITA%20MAULIN%20KUSMAWATI.Pdf>, 1–23.
- Islami, I. N., Suharyono, S., & Khasanah, F. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Tegalrejo. In *Nursing Arts* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.36741/jna.v13i2.99>
- Julia, W. A., Malara, R., & Program. (2016). Hubungan Merokok Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pria Dewasa Di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 106196.
- Muzana, S. R., Lubis, S. P. W., Nizar, M., Wirda, W., Yulinar, Y., Fadli, M., Arahim, Z., & Rizka, I. D. (2022). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Anak- Anak Di Kabupaten Aceh Besar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1554. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10926>
- Nugroho, R. S. (2017). perilaku merokok remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya). *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 22.
- Nugroho, R. S. (2017). perilaku merokok remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya). *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 22.
- VANDURI, S. (2021). *Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Perilaku Pemeliharaan*
- Vioneta, K., Chairanna Mahirawatie, I., Marjianto, A., Kesehatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Merokok Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SMK 1 Krian Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 183–193. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>